



Eks Bioskop Indra Jadi Bagian Revitalisasi

PADA revitalisasi tahap kedua Malioboro nanti, pemugaran bangunan eks Bioskop Indra masuk dalam rangkaian proyek yang akan dimulai bulan depan tersebut.

Mansyur menuturkan, sebagai langkah awal, pihaknya akan mulai melakukan sosialisasi ter-

hadap pedagang kaki lima (PKL), serta komunitas-komunitas lainnya, seperti paguyuban pengemudi becak, maupun andong, yang selama ini menghuni sisi barat Malioboro.

● ke halaman 19

Eks Bioskop Indra Jadi

● Sambungan Hal 13

"Kita adakan semacam sosialisasi, terhadap PKL (pedagang kaki lima), maupun komunitas yang ada di sana. Kan ada juga becak, andong. Akan kita komunikasikan dengan baik. Prinsipnya, kita duduk bareng, dirembug bersama," tuturnya.

Sesuai target yang telah dicanangkan, pemugaran eks Bioskop Indra memakan waktu sekitar 10 bulan. Sehingga, diperkirakan, bangunan yang tidak lagi difungsikan dalam kurun waktu beberapa tahun terakhir itu, bisa

dimanfaatkan kembali pada awal 2019 mendatang.

"Pembangunannya selama 10 bulan. Target kami tahun 2019 sudah rampung. Nanti dibangun jadi gedung tiga lantai, dayaampungnya cukup untuk 400 PKL," ujarnya.

Pihaknya sudah menyiapkan zonasi, terkait penataan para pedagang. Salah satunya, menyediakan lantai basement, yang dibangun khusus untuk menampung barang-barang milik pedagang, yang selama ini ditinggal di tempat jualan.

"Lantai dasar diperuntukan bagi pedagang makanan kering. Kemudian, lantai satu untuk penjual suvenir. Sedangkan lantai paling atas, akan ditempati para peda-

gang pakaian," cetusnya.

Di samping itu, jelas Mansyur, akan disiapkan pula lahan seluas 2.240 meter persegi, khusus para penjaja kuliner basah. Imbuhnya, lokasi lahan dengan dayaampung sekitar 79 pedagang kaki lima tersebut, tidak jauh, atau masih di sekitaran eks Bioskop Indra.

Ia pun menegaskan, berbagai langkah yang dilakukan ini adalah muni penataan wajah Malioboro dan tidak akan melemahkan peran PKL. Terkait PKL mana saja yang akan dipindahkan, pihaknya akan menjalin koordinasi dengan Pemkot Yogyakarta.

"Tetap jadikan PKL sebagai kekuatan utama Malioboro, sesuai arahan Gubernur DIY, (Sri

Sultan Hamengku Buwono X). Makanya, harus dipertahankan. Tanpa PKL, Malioboro tidak akan meriah. Nanti, mana saja yang harus pindah, akan dibicarakan," ucapnya.

Wali Kota Yogyakarta, Haryadi Suyuti, memastikan siap mengikuti setiap arahan, atau kebijakan Pemda DIY. Ia pun meminta, 780 PKL yang terdaftar di sisi barat Malioboro, untuk berjalan beriringan dengan pemerintah dalam proses revitalisasi tahap dua ini.

"Prinsipnya, kami siap mengikuti kebijakan (pemerintah) provinsi. Yang penting, di antara PKL jangan sampai berhembus isu-isu itu. Ikut pemerintah dulu pokoknya," tuturnya. (aka)

| Instansi | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut |
|-------------------|--------------|--------|-----------------|
| 1. UPT. Malioboro | Netral | Segera | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 29 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005